

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI BENTUK-BENTUK GEOMETRI  
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA LIDI DAN TERONG PIPIT BERBASIS  
BUDAYA LOKAL SISWA KELAS II SD 066650 MEDAN**

Darlina Siallagan<sup>1</sup>, Berman Hutahaeon<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas katolik Santo Thomas

Email: [darlinadarlina290@gmail.com](mailto:darlinadarlina290@gmail.com)<sup>1</sup>, [bermanhth@gmail.com](mailto:bermanhth@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bentuk-bentuk geometri melalui penggunaan media konkret berupa lidi dan terong pipit yang berbasis budaya lokal. Penelitian dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama dua siklus di kelas II-B SD Negeri 066650 Medan pada tahun ajaran 2024/2025, dengan subjek sebanyak 27 siswa. Metode yang digunakan meliputi observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 59,6 pada pra-siklus menjadi 73,3 pada siklus I, dan mencapai 86,7 pada siklus II. Tingkat ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 22,2% pada pra-siklus menjadi 59,3% di siklus I, dan 88,9% di siklus II. Penggunaan media lidi dan terong pipit tidak hanya membantu siswa memahami konsep geometri secara konkret, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif dan minat belajar siswa. Dengan demikian, media berbasis budaya lokal terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya pada materi geometri.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Geometri, Media Konkret, Budaya Lokal, Lidi Dan Terong Pipit, PTK.

**Abstract:** *This study aims to improve student learning outcomes in the material of geometric shapes through the use of concrete media in the form of stick and eggplant based on local culture. The study was conducted in the form of Classroom Action Research (CAR) for two cycles in class II-B of SD Negeri 066650 Medan in the 2024/2025 academic year, with 27 students as subjects. The methods used include observation, written tests, and documentation. The results of the study showed a significant increase in student learning outcomes. The average student score increased from 59.6 in the pre-cycle to 73.3 in cycle I, and reached 86.7 in cycle II. The level of student learning completion also increased from 22.2% in the pre-cycle to 59.3% in cycle I, and 88.9% in cycle II. The use of stick and eggplant media not only helps students understand geometric concepts concretely, but also increases students' active participation and interest in learning. Thus, local culture-based media has proven effective in improving the quality of mathematics learning in elementary schools, especially in geometry material.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Geometry, Concrete Media, Local Culture, Lidi and Terong Pipit, PTK.*

## PENDAHULUAN

### 1. Identifikasi Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis siswa. Namun dalam praktiknya, matematika masih sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan oleh sebagian besar siswa, terutama pada materi geometri seperti bangun ruang. Materi ini menuntut siswa untuk memahami konsep tiga dimensi yang bersifat abstrak, sehingga tidak jarang siswa mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan dan memahami bentuk serta sifat-sifat bangun ruang. Pemahaman terhadap geometri sejak dini sangat penting karena menjadi fondasi berpikir spasial siswa. Dengan memahami bentuk dan ciri bangun datar, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk mengklasifikasi, membandingkan, dan menghubungkan bentuk-bentuk yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, pembelajaran geometri sering kali hanya diberikan dalam bentuk gambar atau penjelasan abstrak, sehingga membuat siswa kesulitan untuk mengaitkan materi tersebut dengan benda nyata di sekitar mereka.

Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran geometri sering disampaikan secara tekstual dan visual saja melalui buku ajar atau gambar di papan tulis, tanpa dukungan media konkret yang membantu pemahaman siswa secara menyeluruh. Akibatnya, hasil belajar siswa dalam materi bangun ruang cenderung rendah karena mereka tidak dapat menghubungkan konsep dengan dunia nyata secara langsung. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas II SD 066650, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran geometri. Hasil belajar siswa pada materi ini cenderung rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian yang sebagian besar berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi mengenai bentuk-bentuk geometri, siswa terlihat kurang antusias, bosan, bahkan kesulitan membedakan ciri-ciri dan bentuk masing-masing bangun datar.

Sementara itu, di sekitar lingkungan sekolah terdapat banyak potensi budaya lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai media belajar, seperti lidi dan terong pipit. Lidi biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sapu, sedangkan terong pipit umum ditemukan sebagai tanaman liar atau sayuran di sekitar rumah. Sayangnya, pemanfaatan media berbasis budaya lokal seperti ini dalam pembelajaran matematika belum banyak dilakukan. Menurut teori belajar konstruktivisme, siswa membangun pemahaman mereka melalui pengalaman

langsung. Dengan memanfaatkan benda konkret seperti lidi dan terong pipit, siswa dapat belajar sambil bermain dan bereksperimen secara langsung. Selain itu, pemanfaatan media lokal juga selaras dengan prinsip Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Pendekatan ini bukan hanya membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga membantu mereka menghargai lingkungan dan budaya sekitar.

Sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berdiferensiasi, menyenangkan, dan berbasis kearifan lokal, penting bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bentuk-bentuk geometri melalui penggunaan media lidi dan terong pipit berbasis budaya lokal. Penelitian ini diharapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya inovatif dalam memperbaiki mutu pembelajaran matematika di sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam membuat bangun ruang melalui penggunaan media sederhana lidi dan terong pipit.

## **2. Analisis Masalah**

- a. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi bentuk-bentuk geometri
- b. Kurangnya penggunaan media pembelajaran konkret
- c. Minimnya keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajara
- d. Belum dimanfaatkannya potensi budaya lokal sebagai media pembelajaran

## **Rumusan Masalah**

1. Apakah penggunaan media lidi dan terong pipit berbasis budaya lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD 066650 pada materi bentuk-bentuk geometri?
2. Bagaimana proses pembelajaran bentuk-bentuk geometri dengan menggunakan media lidi dan terong pipit berbasis budaya lokal berlangsung di kelas II SD 066650?

## Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menjelaskan apa yang ingin dicapai. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD 066650 pada materi bentuk-bentuk geometri setelah menggunakan media lidi dan terong pipit berbasis budaya lokal.
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran geometri menggunakan media lidi dan terong pipit sebagai bagian dari pembelajaran berbasis budaya lokal.

## Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran

### 1. Manfaat Teoritis :

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran matematika, khususnya dalam pendekatan pembelajaran geometri berbasis budaya lokal dan media konkret.

### 2. Manfaat Praktis

- **Bagi Guru:** Memberikan pengalaman dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis budaya lokal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- **Bagi Siswa:** Membantu siswa memahami konsep bentuk-bentuk geometri secara konkret, jelas, dan menarik.
- **Bagi Sekolah:** Menjadi acuan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui inovasi media pembelajaran.

**Bagi Peneliti Lain:** Menjadi referensi dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian serupa, terutama yang mengkaji pembelajaran berbasis media konkret dan budaya lokal

## KAJIAN PUSTAKA

### Hasil Belajar

#### a. Pengertian hasil belajar

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dengan keadaan sadar guna memperoleh suatu konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam hal bertindak.<sup>1</sup> Dalam evaluasi pembelajaran menegaskan

keberhasilan belajar bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang berstruktur dengan baik. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Tujuan belajar itu sendiri adalah sejumlah hasil belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

### **b. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat bantu yang digunakan dalam proses belajar-mengajar untuk menyampaikan pesan pembelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam belajar (Arsyad, 2015). Menurut Suryani, dkk. (2018) media pembelajaran merupakan segala macam bentuk alat dan sarana penyampaian informasi yang digunakan sesuai materi pembelajaran serta dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan dapat menjadikan peserta didik semangat dalam belajar. Media ini membantu mempermudah guru dalam menjelaskan materi, memperjelas makna pesan, menarik perhatian siswa, serta mendorong terjadinya interaksi aktif antara guru dan siswa. Pada pembelajaran di sekolah dasar, penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting, terutama karena karakteristik anak SD yang cenderung senang belajar secara konkret, aktif, dan visual. Materi-materi yang bersifat abstrak, seperti pada mata pelajaran matematika (khususnya geometri), akan lebih mudah dipahami jika disampaikan melalui media konkret yang dapat diraba, dipegang, dan dimanipulasi secara langsung oleh siswa.

### **Pendekatan Pembelajaran Geometri Berbasis Budaya Lokal dan Media Konkret.**

Pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal merupakan salah satu strategi yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran kontekstual, berdiferensiasi, serta menggali potensi lokal sebagai sumber belajar. Dalam konteks pembelajaran geometri di sekolah dasar, pendekatan ini sangat relevan karena membantu siswa mengaitkan konsep-konsep abstrak dalam matematika dengan pengalaman nyata dan benda-benda yang akrab dalam kehidupan mereka sehari-hari. Media konkret seperti lidi dan terong pipit adalah representasi nyata dari potensi lokal yang dapat digunakan untuk

menjelaskan bentuk-bentuk geometri secara visual dan manipulatif. Hal ini sesuai dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa siswa usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana pemahaman mereka akan lebih optimal jika menggunakan benda nyata. Melalui pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna karena siswa belajar sambil memanipulasi objek yang nyata, bukan sekadar mendengarkan ceramah atau melihat gambar di papan tulis. Kegiatan ini juga mendukung teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungan sekitar mereka.

## Penelitian yang relevan

Beberapa hasil penelitian terkini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika, khususnya geometri di sekolah dasar, memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

- a. penelitian oleh Nuraini (2023) menemukan bahwa penggunaan media konkret seperti stik es krim dan sedotan mampu meningkatkan pemahaman spasial dan keterlibatan siswa dalam materi bangun datar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anda yang juga menggunakan media konkret, namun pendekatan Anda menjadi lebih unik karena memasukkan unsur budaya lokal seperti lidi dan terong pipit, yang memiliki kedekatan dengan kehidupan siswa.
- b. Penelitian lain oleh Sari (2021) menekankan pentingnya penggunaan bahan alam dalam pembelajaran berbasis kontekstual. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahan dari lingkungan sekitar, seperti daun, batu, dan ranting, mampu membangun keterkaitan antara materi pembelajaran dan dunia nyata siswa. Ini sangat relevan dengan pendekatan Anda yang tidak hanya menggunakan benda konkret, tetapi juga menggali potensi budaya lokal sebagai bagian dari pembelajaran yang bermakna.

Hutagalung (2020) secara spesifik meneliti penggunaan lidi sebagai alat bantu untuk memahami bangun datar. Ia menemukan bahwa dengan manipulasi langsung terhadap lidi, siswa lebih mudah mengenali sifat-sifat bangun seperti jumlah sisi dan sudut

## METODE PENELITIAN

### A. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

## 1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II-B SD Negeri 066650 Medan Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 27 orang. Siswa-siswa ini menjadi subjek tindakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi bentuk-bentuk geometri menggunakan media lidi dan terong pipit berbasis budaya lokal.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 066650 Medan, yang beralamat di Jalan Santun Ujung, Sudirejo I, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20226.

## 3. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama dua minggu, dimulai pada 19 Februari 2025 hingga 5 Maret 2025. Penelitian dilakukan dalam dua siklus tindakan kelas yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

## B. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

### 1. Rencana Pembelajaran Pra Siklus

Pada tahap pra-siklus, peneliti mengidentifikasi permasalahan pembelajaran geometri dengan tujuan memahami hasil belajar dan kendala yang dihadapi guru serta siswa sebelum diberi perlakuan. Kegiatan meliputi:

- a) Pengamatan pembelajaran bangun datar dan ruang,
- b) Tes awal untuk mengetahui pemahaman siswa,
- c) Analisis kendala pembelajaran, dan
- d) Penyusunan rencana tindakan untuk siklus I berdasarkan hasil pengamatan dan tes.

### 2. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Pembelajaran mulai menggunakan media konkret berupa lidi dan terong pipit untuk membentuk bangun datar (segitiga, persegi, persegi panjang). Kegiatan meliputi Tujuan: Meningkatkan pemahaman konsep bangun datar serta minat dan partisipasi siswa melalui media konkret. Tahapannya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### 3. Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II

pada siklus kedua pada dasarnya sama seperti siklus pertama, namun dengan peningkatan dan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Fokus pembelajaran bergeser ke bangun

ruang seperti kubus dan balok, menggunakan kombinasi lidi dan terong pipit untuk membentuk rangka tiga dimensi. Jika hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dan indikator ketercapaian sudah terpenuhi, maka penelitian dapat dihentikan setelah siklus II.

### **C. Teknik Analisis Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

- **Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Syaodih, 2007).

- **Tes**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini selain observasi adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur penguasaan konsep siswa sebelum dan sesudah tindakan pembelajaran.

- **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data teknik ini penting sebagai bukti fisik dan visual dari pelaksanaan tindakan kelas serta sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan tes.

#### **2. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil observasi, tes, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap prosesnya, dilakukan dengan cara memberikan soal tes tertulis di akhir pembelajaran. Data hasil tes tertulis dianalisis dengan menghitung mean atau rata-rata dari semua siswa dalam kelas yaitu dengan membandingkan rata-rata kelas sebelum dan sesudah suatu tindakan dilakukan. Untuk menghitung rata-rata kelas dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma n}{n}$$

**Keterangan:**

$\bar{X}$  = Rata-rata

$\Sigma n$  = Jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah siswa

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

**Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa dari siklus pertama ke siklus berikutnya menggunakan media *flashcard*. Jika nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam penelitian ini meningkat dari pra-siklus hingga siklus II, maka siklus di hentikan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II-B SD Negeri 066650 Medan pada materi bentuk-bentuk geometri melalui penggunaan media konkret berbasis budaya lokal, yaitu lidi dan terong pipit. Penelitian dilaksanakan selama dua minggu, mulai tanggal 19 Februari 2025 hingga 5 Maret 2025, dan terdiri dari dua siklus tindakan.

**1. Deskripsi Data Pra-Siklus**

Data ketuntasan siswa pra-siklus diperoleh dari pretes yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2025. Sebelum tindakan pembelajaran dilakukan, peneliti mengadakan pre-test untuk mengukur pemahaman awal siswa mengenai bentuk-bentuk geometri. Adapun data awal sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra-Siklus**

Persentase				Rata-rata skor
Tuntas KKM		Belum Tuntas KKM		
6	22,2%	21	77,7 %	59,6

Hasilnya menunjukkan bahwa dari 27 siswa, hanya 6 siswa (22,2%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Sebanyak 21 siswa (77,8%) belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman awal siswa mengenai bentuk-bentuk geometri masih rendah.

## 2. Deskripsi Hasil Siklus I

### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti fokus pembelajaran pada siklus ini adalah bangun datar, seperti segitiga, persegi, dan persegi panjang. Sebagai langkah awal, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat strategi penerapan media konkret berbasis budaya lokal, yakni lidi sebagai sisi dan terong pipit sebagai titik sudut. Media ini dipilih karena sederhana, mudah diperoleh, dan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal 19 Februari 2025 dan Sabtu 22 Februari 2025. Pertemuan berlangsung selama 2x35 menit. Subjek penelitian adalah kelas II semester genap tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 27 siswa putra dan putri.

### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas secara kreatif. Setelah menyusun bentuk, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas, menjelaskan nama bangun, jumlah sisi, dan sudutnya.

### 3) Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi guru dan peneliti, kegiatan pembelajaran dengan media konkret ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif atau memerlukan bimbingan lebih lanjut, secara keseluruhan suasana kelas menjadi lebih hidup dan pembelajaran berlangsung menyenangkan. sebanyak 16 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 10 siswa masih belum tuntas. Rata-rata nilai siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari rata-rata pra-siklus dari 59,6 menjadi 73,73. Berikut adalah hasil ulangan siswa pada siklus I sebagai berikut. Berikut adalah hasil ulangan siswa pada siklus I sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Ulangan Siswa Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
----	------------	-------	------------

1	Siswa 1	85	Tuntas
2	Siswa 2	90	Tuntas
3	Siswa 3	90	Tuntas
4	Siswa 4	60	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	90	Tuntas
6	Siswa 6	75	Tuntas
7	Siswa 7	55	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	45	Tidak Tuntas
9	Siswa 9	80	Tuntas
10	Siswa 10	85	Tuntas
11	Siswa 11	45	Tidak Tuntas
12	Siswa 12	55	Tidak Tuntas
13	Siswa 13	60	Tidak Tuntas
14	Siswa 14	55	Tidak Tuntas
15	Siswa 15	85	Tuntas
16	Siswa 16	90	Tuntas
17	Siswa 17	85	Tuntas
18	Siswa 18	90	Tuntas
19	Siswa 19	80	Tuntas
20	Siswa 20	80	Tuntas
21	Siswa 21	60	Tidak Tuntas
22	Siswa 22	55	Tidak Tuntas

---

23	Siswa 23	50	Tidak Tuntas
24	Siswa 24	45	Tidak Tuntas
25	Siswa 25	90	Tuntas
26	Siswa 26	85	Tuntas
27	Siswa 27	80	Tuntas

#### 4) Refleksi

Hasil pada Siklus I menunjukkan Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus I berdasarkan hasil observasi dari segi hasil belajar, terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pra-siklus. Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ( $KKM \geq 70$ ) meningkat dari 6 siswa (22,2%) pada pra-siklus menjadi 16 siswa (59,3%) pada siklus I. Rata-rata nilai kelas juga meningkat dari 59,6 menjadi 73,3. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret efektif dalam membantu siswa memahami konsep geometri. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II, antara lain memberikan pendampingan lebih intensif kepada siswa yang belum tuntas.

### 3. Deskripsi Hasil Siklus II

#### 1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, dengan tujuan untuk memperbaiki kelemahan yang masih ditemukan dan meningkatkan ketercapaian hasil belajar siswa. Fokus pembelajaran pada siklus II dialihkan dari bangun datar ke bangun ruang, seperti kubus dan balok, menggunakan media konkret berupa lidi sebagai rusuk dan terong pipit sebagai titik sudut.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama siklus II pada hari Rabu tanggal 26 Februari 2025 penelitian tindakan kelas dilakukan selama 70 menit. Pembelajaran dimulai dengan guru menyegarkan kembali konsep bangun datar dan menjelaskan perbedaan antara bangun datar dan bangun ruang. Di akhir kegiatan, kelompok siswa

mempresentasikan hasil kerja mereka dan menerima umpan balik dari guru serta teman sekelas.

### 3) Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal partisipasi, pemahaman konsep bangun ruang, dan kepercayaan diri. Hasil pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Berikut adalah hasil ulangan siswa pada Siklus II sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Ulangan Siswa Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	90	Tuntas
2	Siswa 2	100	Tuntas
3	Siswa 3	100	Tuntas
4	Siswa 4	85	Tuntas
5	Siswa 5	95	Tuntas
6	Siswa 6	85	Tuntas
7	Siswa 7	90	Tuntas
8	Siswa 8	65	Tidak Tuntas
9	Siswa 9	90	Tuntas
10	Siswa 10	100	Tuntas
11	Siswa 11	70	Tidak Tuntas
12	Siswa 12	80	Tuntas
13	Siswa 13	80	Tuntas
14	Siswa 14	85	Tuntas
15	Siswa 15	95	Tuntas
16	Siswa 16	100	Tuntas
17	Siswa 17	90	Tuntas
18	Siswa 18	100	Tuntas
19	Siswa 19	85	Tuntas

20	Siswa 20	85	Tuntas
21	Siswa 21	85	Tuntas
22	Siswa 22	80	Tuntas
23	Siswa 23	80	Tuntas
24	Siswa 24	60	Tidak Tuntas
25	Siswa 25	100	Tuntas
26	Siswa 26	90	Tuntas
27	Siswa 27	85	Tuntas

4) Refleksi

Hasil pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat dari 16 siswa (59,3%) pada siklus I menjadi 24 siswa (88,9%) pada siklus II. Rata-rata nilai siswa juga meningkat dari 73,33 pada siklus I menjadi 86,67 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret berbasis budaya lokal tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bangun ruang, tetapi juga meningkatkan minat dan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran.

**B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

Dari hasil penelitian prasiklus, Siklus I, dan Siklus II dari hasil ulangan siswa ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 066650 Medan pada materi bentuk-bentuk geometri melalui penggunaan media konkret berbasis budaya lokal, yaitu lidi dan terong pipit dapat dipaparkan sebagai berikut.

No	Uraian yang diamati	Jumlah /Nilai		
		PraSiklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa yang mendapatkan nilai < 75	21	11	3
2	Jumlah siswa yang mendapatkan nilai > 75	6	16	24
3	Nilai rata-rata	59,6	73,3	86,7
4	Tingkat Keberhasilan	22,2%	59,3%	88,9%

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap pra-siklus, ditemukan bahwa

hasil belajar siswa masih rendah, dengan rata-rata nilai 59,6 dan hanya 6 dari 27 siswa (22,2%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan oleh minimnya penggunaan media konkret dan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil belajar meningkat secara signifikan. Rata-rata nilai siswa naik menjadi 73,3 dan jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 16 siswa (59,3%). Pembelajaran dengan menggunakan media lidi dan terong pipit sebagai perwakilan dari sisi dan titik sudut bangun datar berhasil meningkatkan antusiasme, kolaborasi, dan pemahaman siswa terhadap bentuk geometri sederhana.

Pada siklus II, fokus pembelajaran beralih ke materi bangun ruang. Dengan pendekatan yang lebih terarah dan dukungan yang lebih personal, hasil belajar siswa meningkat lebih signifikan. Rata-rata nilai menjadi 86,7 dan jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 24 siswa (88,9%). Media konkret tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara visual dan kinestetik, tetapi juga membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan bermakna. Meskipun demikian, masih terdapat 3 siswa (11,1%) yang belum mencapai ketuntasan. Ketiganya menunjukkan kesulitan dalam memahami instruksi dan berkomunikasi secara verbal. Hal ini menjadi perhatian khusus yang memerlukan tindak lanjut kolaboratif antara guru, orang tua, dan jika perlu melibatkan tenaga profesional seperti psikolog atau terapi wicara

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media konkret berbasis budaya lokal berupa lidi dan terong pipit terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bentuk-bentuk geometri di kelas II SD Negeri 066650 Medan.
2. Melalui pembelajaran yang bersifat kontekstual, menyenangkan, dan melibatkan pengalaman langsung, siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mudah memahami konsep-konsep geometri baik bangun datar maupun bangun ruang.
3. Terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dari pra-siklus hingga siklus II, baik dari segi rata-rata nilai (dari 59,6 menjadi 86,7) maupun tingkat ketuntasan belajar (dari 22,2% menjadi 88,9%).

4. Meskipun mayoritas siswa menunjukkan keberhasilan belajar, masih terdapat sebagian kecil siswa yang membutuhkan pendekatan khusus untuk mengatasi hambatan belajar mereka.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, disarankan untuk menggunakan media pembelajaran konkret berbasis budaya lokal secara rutin dalam pembelajaran matematika, khususnya geometri, karena terbukti meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa.
2. Bagi Siswa, diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan benda-benda konkret yang ada di sekitar mereka untuk mengeksplorasi konsep-konsep matematika secara mandiri.
3. Bagi Sekolah, sebaiknya mendukung dan memfasilitasi penggunaan media lokal sebagai bagian dari inovasi pembelajaran yang mengakar pada lingkungan budaya siswa.
4. Bagi Orang Tua, disarankan untuk berperan aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah, terutama dengan memberikan latihan sederhana seperti menyebutkan nama-nama benda berdasarkan bentuknya dan menjelaskan ciri-ciri bentuk tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Farida, I. (2022). *Penerapan CTL Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD*. Universitas Negeri Malang.
- Hamzah B. Uno. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (1996). *Instructional Media and Technologies for Learning*. Columbus: Merrill.
- Hutagalung, E. (2020). *Pemanfaatan Lidi sebagai Alat Bantu Belajar Bangun Datar Siswa SD Kelas II*. Universitas Negeri Medan.
- Nasution, S. (2013). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuraini, R. (2023). *Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran Geometri di Kelas III SDN 04 Cirebon*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ruseffendi, E. T. (2006). *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan*

*Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.

Sari, D. P. (2021). *Media Bahan Alam dalam Pembelajaran Matematika SD Berbasis Kontekstual*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryani, D., Sucipto, D., & Arifin, Z. (2018). *Media Pembelajaran dan Pemanfaatannya dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish.

Syaodih, N. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tamba, R. S. (2023). *Efektivitas Media Konkret dan Kolaboratif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geometri Siswa SD*. Universitas Negeri Medan